



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK  
MELALUI METODE BERCERITA DI KELOMPOK B TK  
YASPORBI KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nama : Meta Novtrya Sari  
NPM : A11112114**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meta Novtrya Sari  
NPM : A1i112114  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Prodi : Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan  
(PSKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah karya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar ketika keilmiahannya.

Demikianlah jika demikian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi berupa hukum yang berlaku.

Bengkulu , 15 Mei 2014

  
Membuat Pernyataan  
Meta Novtrya Sari  
NPM. A1i112114

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DI KELOMPOK B TK YASPORBI KOTA BENGKULU (PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

**META NOVTRYA SARI**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B TK Yasporbi Kota Bengkulu yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, dengan rentang usia subjek antara 5-6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Ini terbukti dengan meningkatnya hasil perhitungan setiap aspek di setiap pertemuan, kemampuan menyimak pada siklus I adalah 42% dengan kriteria kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan berbicara pada siklus I adalah 42% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan membaca pada siklus I adalah 36% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 79% dengan kriteria baik. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa : melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu.

Kata kunci : Bercerita, berbahasa.

**THE IMPROVEMENT OF CHILDREN  
LANGUAGE ABILITY THROUGH STORITELLING  
GROUP B IN YASPORBI KINDERGARTEN  
BENGKULU CITY  
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)**

**META NOVTRYA SARI**

**ABSTRACT**

*This research aimed to improve the language skills of children through storytelling. The subjects in this study were children kindergarten class B Yasporbi Bengkulu City totaling 14 people, comprising 6 men and 8 women, with an age range between 5-6 years old. This classroom action research was done in two cycles and each cycle is done with two meetings. This research shows that through storytelling can enhance early childhood language skills. This is proven by the increasing calculation results in every aspect in every meeting, ability correct reading in the first cycle is 42% with criteria very less and in the second cycle up to 85% with the criteria very well, ability converse in the first cycle is 42% with criteria very less and in the second up to 85% with the criteria very well, ability read in the first cycle is 39% with criteria very less and in the second cycle up to 79% with the criteria goodness. The conclusion of this research study is that the class action : Through storytelling method can improve the language skills of children in group B Yasporbi kindergarten Bengkulu City.*

*Keyword : Storytelling, speaking.*

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- 1. Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga**
- 2. Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.**
- 3. Pintar karena belajar, cerdas karena mengajar**
- 4. Pendidikan itu penting, tapi belajar lebih penting**
- 5. Ayo budayakan membaca untuk menciptakan generasi masa depan.**

### **PERSEMBAHAN :**

**Alhamdulillah dengan rasa syukur ridhonya, kebahagiaan ini kupersembahkan untuk :**

- 1. Allah SWT dan Nabiku Muhammad SAW.**
- 2. Papaku Harsono dan Mamaku Elya Indriati, S.Pd yang telah membesarkan, menjaga dan mendidik, serta memberikan doa dan semangat agar aku menjadi anak yang sukses dan taat beribadah.**
- 3. Keluarga tersayangku Maya Sari, S.Pd, Sherly Herlya Sari, Beni Hariyanto, dan Herry Siswanto yang banyak berjasa dalam semangat dan dukungannya.**
- 4. Sahabat yang mendampingiku Yuhannis Umi Musa, Henny Ardikawati, Linarti, Nisi Aswika yang setia mendukungku.**
- 5. Almamater PAUD Universitas Bengkulu.**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku Ketua Program Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan.
3. Bapak Drs. H. Norman Syam, M.Pd selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yulidesni, M.Ag selaku Pembimbing Pendamping yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan keluargaku yang selalu mendoakan agar menjadi anak yang sukses, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

6. Ibu Evy Sumiati, M.Pd selaku Kepala Sekolah TK Yasporbi Kota Bengkulu, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Yuhanis Umi Musa, S.Pd sebagai kolaborator dalam pelaksanaan penelitian, yang telah bersedia bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Keluarga besar TK Yasporbi Kota Bengkulu yang telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan diberbagai aspek yang memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait.

Bengkulu, April 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti .....	8
B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif .....	29
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan .....	31
<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Prosedur Penelitian .....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	51
H. Indikator Keberhasilan .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan Penelitian .....	78



<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Anak.....	42
Tabel 3.3 Indikator Penilaian Anak.....	42
Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru .....	43
Tabel 3.5 Kategori Skor Hasil Observasi.....	53
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I .....	57
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II .....	62
Tabel 4.3 Rekapitulasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Siklus I .....	65
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I .....	69
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II .....	74
Tabel 4.6 Rekapitulasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Siklus II .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rangkaian Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas .....	30
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas .....	86
Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	87
Lampiran 3. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Teman .....	88
Lampiran 4. RKM Siklus I .....	89
Lampiran 5. RKH Siklus I Pertemuan I dan II .....	91
Lampiran 6. RKM Siklus II .....	95
Lampiran 7. RKH Siklus II Pertemuan I dan II .....	97
Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Anak.....	101
Lampiran 9. Pedoman Kriteria Penilaian Anak .....	105
Lampiran 10. Lembar Observasi Guru .....	106
Lampiran 11. Ringkasan Cerita .....	114
Lampiran 12. Foto Kegiatan .....	127
Lampiran 13. Riwayat Hidup .....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Dalam peraturan pemerintah No. 27 Tahun 1990 Pasal 1 disebutkan bahwa : Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar pendidikan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah. Tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan yang sesungguhnya di Sekolah Dasar (Depdiknas, 2005: 6).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2010:1).

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan (Dahlan dalam Daroah, 2013 : 3). Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk

sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya (Suhartono : 9).

Menurut Wothman ( dalam Daroah, 2013: 3) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak Yasporbi masih kurang. Hal tersebut dibuktikan pada tahun ajaran sebelumnya anak-anak di kelompok B masih banyak yang belum mampu berbahasa dengan lancar. Dalam pedoman guru TK dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di TK hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam



memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di TK yang ada, kurang mampu menyampaikan cerita dengan baik, metode yang digunakan juga terkadang terlalu monoton, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru, pembendaharaan kata anak masih minim, dan anak sangat sulit

merangkai huruf bahkan beberapa huruf masih salah dibaca anak karena anak masih belum mengerti huruf.

Guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diadakan tindakan untuk membantu anak-anak tersebut, yaitu memperbaiki proses pembelajaran yang membuat anak menjadi tertarik, sehingga anak ingin terus menerus aktif hingga anak mampu berbahasa dengan baik seperti teman-teman yang lainnya.

Melihat permasalahan yang telah dikemukakan diatas Peneliti melakukan refleksi untuk mengatasi masalah tersebut. Alternatif yang diajukan yaitu Melalui Metode Bercerita dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013-2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa anak yang masih kurang
2. Anak kurang tertarik karena metode yang digunakan kurang menarik.
3. Anak-anak kurang pandai dalam merangkai huruf.
4. Pembendaharaan kata anak masih kurang.

5. Pendidik kurang memahami cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
6. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak Taman Kanak-Kanak Yasporbi kelompok B dengan menggunakan metode bercerita.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Yasporbi Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan dan memperoleh pengalaman tentang penelitian dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.

b. Bagi guru

1. Masukan untuk guru mengenai bahan atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Menambah wawasan guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pelajaran yang lebih menarik dan anak aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan bercerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

##### 1. Bahasa

###### a. Pengertian Bahasa.

Menurut Kurniah (2012:8) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Ada empat bentuk bahasa yaitu : 1). Menyimak, 2). Berbicara, 3). Membaca, 4). Menulis.

Kemampuan bahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang bersifat semantik (tata kata dan kalimat), sedangkan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata, bahasa bersifat *reseptif* (dimengerti dan diterima) dan *ekspresif* (dinyatakan). Contoh bahasa *reseptif* adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan bahasa *ekspresif* adalah berbicara dan menuliskan suatu informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan (Dahlan dalam Daroah, 2013 : 3). Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk

sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya (Suhartono : 9).

Menurut Wothman ( dalam Daroah, 2013: 3) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak Yasporbi masih kurang. Hal tersebut dibuktikan pada tahun ajaran sebelumnya anak-anak di kelompok B masih banyak yang belum mampu berbahasa dengan lancar. Dalam pedoman guru TK dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di TK hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam



memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di TK yang ada, kurang mampu menyampaikan cerita dengan baik, metode yang digunakan juga terkadang terlalu monoton, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru, pembendaharaan kata anak masih minim, dan anak sangat sulit

merangkai huruf bahkan beberapa huruf masih salah dibaca anak karena anak masih belum mengerti huruf.

Guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diadakan tindakan untuk membantu anak-anak tersebut, yaitu memperbaiki proses pembelajaran yang membuat anak menjadi tertarik, sehingga anak ingin terus menerus aktif hingga anak mampu berbahasa dengan baik seperti teman-teman yang lainnya.

Melihat permasalahan yang telah dikemukakan diatas Peneliti melakukan refleksi untuk mengatasi masalah tersebut. Alternatif yang diajukan yaitu Melalui Metode Bercerita dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013-2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa anak yang masih kurang
2. Anak kurang tertarik karena metode yang digunakan kurang menarik.
3. Anak-anak kurang pandai dalam merangkai huruf.
4. Pembendaharaan kata anak masih kurang.

5. Pendidik kurang memahami cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
6. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak Taman Kanak-Kanak Yasporbi kelompok B dengan menggunakan metode bercerita.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Yasporbi Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan dan memperoleh pengalaman tentang penelitian dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.

b. Bagi guru

1. Masukkan untuk guru mengenai bahan atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Menambah wawasan guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pelajaran yang lebih menarik dan anak aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan bercerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diidentifikasi sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (Arikunto, 2009 : 17).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Yasporbi Jl. Kapuas 1 Komplek BI, Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

##### **2. Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013 / 2014. Jadwal kegiatan penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2013 hingga Mei 2014.

Bahasa adalah bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau tanda yang didasarkan pada sistem simbol (Santrock dalam Daroah, 2013: 12). Hal ini sejalan dengan pikiran Suhartono (dalam Kurniah, 2012: 4) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan dan sikap manusia. Berarti bahasa itu merupakan sistem lambang, dengan demikian, orang dapat berpikir dan berbicara secara abstrak dan kongkrit sesuai dengan lambang yang dipikirkannya.

Menurut Suhartono (2005 : 8), bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kita menciptakan kegiatan sesama manusia, mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita.

#### **b. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini**

Fungsi Bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Fungsi bahasa perorangan menurut Suhartono

( 2005 : 9-11) mengklasifikasikan bahwa bahasa anak-anak kecil terbagi menjadi tujuh fungsi, diantaranya yaitu:

1) Fungsi Instrumental

Fungsi Instrumental terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi, untuk meminta sesuatu (makanan, barang, dan sebagainya). Contoh seorang bayi atau anak yang lapar dia akan mengucapkan “makan-makan” atau “ma makan”; artinya, mama saya lapar mintak makan. Contoh dalam bahasa dewasa “saya pinjam buku ini”, “makanan ini untuk ibu”.

2) Fungsi menyeluruh

Fungsi menyeluruh adalah ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu. Contoh:”Tolong ibu ambikan buku di meja sana!”.

3) Fungsi Interaksi

Fungsi interaksi terdapat dalam ungkapan yang menciptakan suatu iklim untuk hubungan antar pribadi. Contoh:”Halo kapan datang? Apa kabar salam dirantau? Kamu dapat salam dari Eni. Terima kasih informasi kemarin”.

4) Fungsi Kepribadian

Fungsi kepribadian ialah yang terdapat dalam ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi, contoh:”Saya senang



dengan permainan ini, enak rasanya, ini mengasyikkan, saya sudah mengantuk, selamat malam”.

#### 5) Fungsi Pemecahan Masalah

Fungsi pemecahan masalah terdapat dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawaban kepada suatu masalah atau persoalan, yaitu ungkapan yang menyatakan:”Coba uraikan bagaimana cara kerjanya”.

#### 6) Fungsi khayalan

Fungsi khayalan adalah ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura.

#### 7) Fungsi Informasi

Menurut Suhartono (dalam Nina Kurniah 2012:2) fungsi informasi merupakan fungsi yang paling lambat berkembang dalam diri anak, tetapi sayang paling banyak terdapat dalam lingkungan sekolah yaitu fungsi yang memberikan sesuatu hal (informasi) kepada orang lain.

Menurut Kusumahwati dan kawan-kawan (2011) fungsi bahasa tersebut untuk :

##### a) Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dapat ditunjukkan oleh anak dalam

perilaku: menyapa, memperkenalkan diri, bertanya, mendeskripsikan, melaporkan kejadian, menyatakan suka/tidak, meminta izin, bantuan, mengemukakan alasan, memerintah atau menolak sesuatu.

b) Keterampilan Mendengar

Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: mendengarkan perintah, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan orang yang sedang bercerita, dan mendengarkan orang yang sedang memberi petunjuk.

c) Keterampilan Berbicara

Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: mengembangkan keterampilan bertanya, menyiapkan kegiatan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai kegiatan yang bervariasi.

d) Keterampilan Membaca

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditori (pendengaran) dan visual (pengamatan). Membaca membuat pengetahuan menjadi bertambah, banyak hal-hal positif yang dapat kita ambil melalui membaca. Menurut M. Brata (2009) membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik

– teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Pemerolehan bahasa terbagi menjadi 2, yaitu :

(a) Pemerolehan Bahasa Pertama

Melalui bahasa pertama, seorang anak belajar untuk menjadi anggota masyarakat. Dengan demikian bahasa ibu (bahasa pertama) menjadi salah satu sarana bagi seorang anak untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, pendirian, gagasan, harapan dan sebagainya.

Bahasa pertama memiliki ciri-ciri sebagai berikut : belajar tidak sengaja, berlangsung sejak lahir, lingkungan keluarga sangat menentukan, motivasi ada karena kebutuhan, banyak waktu untuk mencoba bahasa, dan kesempatan untuk berkomunikasi.

Strategi Pemerolehan Bahasa Pertama yaitu : Kurniah (2012:13) menyatakan strategi pemerolehan bahasa pertama antara lain: Anak-anak dalam proses pemerolehan bahasa pada umumnya menggunakan 4 strategi yaitu : Strategi pertama adalah meniru/imitasi. Berbagai peneliti menemukan berbagai jenis peniruan atau imitasi, seperti : imitasi spontan, imitasi perolehan, imitasi segera, imitasi lambat, imitasi perluasan.

Strategi kedua dalam pemerolehan bahasa adalah strategi produktivitas. Produktivitas berarti keefektifan dan keefisienan

dalam pemerolehan bahasa melalui sarana komunikasi linguistik dan non linguistik (mimik, gerak, isyarat, suara dan sebagainya).

Strategi ketiga adalah strategi umpan balik, yaitu umpan balik antara strategi produksi ujaran (ucapan) dengan responsi.

Strategi keempat adalah apa yang disebut prinsip operasi. Dalam strategi ini anak dikenalkan dengan pedoman” gunakan beberapa prinsip operasi umum untuk memikirkan serta menggunakan bahasa” (hindarkan kekecualian, prinsip khusus: seperti kata: berajar menjadi belajar).

#### (b) Pemerolehan Bahasa Kedua

Bahasa pertama adalah bahasa ibu, bahasa asli adalah bahasa utama. Bahasa kedua adalah berwujud bahasa asing atau bahasa Indonesia. Bahasa kedua biasanya merupakan bahasa resmi di Negara tertentu, bahasa kedua sangat diperlukan untuk kepentingan politik, ekonomi, dan pendidikan.

Strategi Belajar Bahasa kedua yaitu : Dalam kaitannya dengan proses belajar bahasa kedua perlu diperhatikan beberapa strategi yang dapat diterapkan. Menurut Stern (dalam Kurniah 2012:15) menjelaskan ada 10 strategi dalam proses pembelajaran bahasa, yaitu :

- 1) Strategi perencanaan dan belajar positif, 2) strategi aktif, 3) strategi empatik, ciptakan empatik pada waktu belajar bahasa, 4)

strategi formal; 5) strategi eksperimental; 6) strategi semantic, 7) strategi praktis, 8) strategi komunikasi; 9) strategi monitor; dan 10) strategi internalisasi.

Selanjutnya Rubin (dalam Kurniah 2012:16) menyebutkan ciri-ciri pelajar yang baik ketika proses belajar bahasa :

- a) Ia mau dan menjadi seorang penerka yang baik (dapat menerka bentuk yang grametikal dan yang tidak grametikal).
- b) Suka berkomunikasi kadang-kadang tidak malu terhadap kesalahan dan siap memperbaikinya ; belajar setelah berbuat salah.
- c) Suka mengikuti perkembangan bahasa.
- d) Praktis, tidak terlalu teoritis.
- e) Mengikuti ujarnya dan membandingkannya dengan ujaran yang baku, ini untuk pelafaran.
- f) Mengikuti perubahan makna sesuai konteks sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi yang bertujuan untuk mencapai maksud / ungkapan.

### **c. Pengembangan Bahasa Anak**

Bahasa sebagai alat komunikasi diperoleh manusia sejak lahir sampai usia lima tahun, yang dikenal dengan istilah pemerolehan

bahasa. Menurut pendekatan teoritis terhadap perkembangan bahasa anak dapat terjadi secara alami merupakan bawaan sejak lahir, untuk mengembangkan kemampuan tersebut diperlukan penguatan atau stimuli, baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Bob Harjanto (2011: 31) salah satu hal yang paling pesat dalam perkembangan balita adalah kemampuan berbahasa. Masa balita sangat tepat untuk belajar bahasa karena masih sedikitnya perbendaharaan kata-kata yang dimiliki anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan bahasa tertentu akan menjadi fasih dengan bahasa tertentu.

Pengembangan bahasa untuk anak usia 4 – 6 tahun (usia TK) difokuskan pada aspek menyimak, berbicara, menulis, membaca dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya. Dengan kata lain pengembangan bahasa lebih diarahkan agar anak dapat: (1) mengolah kata secara komprehensif. (2) mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain. (3) mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang

lain. (4) berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Di minggu pertama masuk sekolah anak sudah mulai dilihat kemampuan berbahasanya dengan cara diajarkan berkenalan dengan teman dan dengan guru. Anak juga dilatih untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan padanya, baik itu pertanyaan dari teman maupun dari guru. Di samping itu anak diberi kesempatan untuk bercerita tentang keluarga, teman di rumah, hobi/kesukaan, tempat tinggal dan lain-lain. Karena itu pengembangan kemampuan berbahasa disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak.

Ruang lingkup pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak mencakup pengembangan dan peningkatan berbahasa dalam :

1. Berbicara (dalam rangka keterampilan bahasa lisan, melatih cara berpikir dan membentuk konsep). Kemampuan ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang merangsang minat anak untuk berbicara, misalnya dengan pancingan pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari, menyebutkan nama benda-benda/gambar, menangkap isi cerita, berdialog, bercakap-cakap dengan teman, bercerita dan sebagainya. Secara umum melalui kegiatan mendengar dan berbicara diharapkan anak dapat:



- a. Berbicara dengan penuh percaya diri.
  - b. Menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi dan untuk komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan yang lain.
  - c. Menikmati buku, cerita dan irama.
  - d. Mengembangkan kesadaran bunyi.
2. Mendengarkan (melatih anak menangkap dan memahami pembicaraan lain). Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan, seperti mendengarkan cerita guru, mendengarkan cerita teman-temannya, menerima dengan baik pesan yang disampaikan kepadanya, menanggapi suatu cerita, mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat, dan sebagainya.
  3. Mengembangkan kosa kata (dengan memperkenalkan berbagai jenis kata dalam bentuk kegiatan sehari-hari). Misalnya nama-nama binatang di sekitarnya, mengenalkan gambar-gambar dan menceritakan isi gambar, mengenalkan konsep waktu dan ruang, mengenalkan kata sambung, kata penghubung, kata imbuhan, kata sifat dan sebagainya.
  4. Mengembangkan sikap senang berbahasa dengan melatih penggunaan bahasa yang komunikatif. Kemampuan ini dapat dicapai dengan kegiatan-kegiatan seperti bercakap-cakap bebas, bercerita, mengucapkan syair dan sebagainya.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak**

Bahasa anak dapat berkembang cepat menurut Kemendiknas (dalam Kurniah, 2012:20) jika :

a) Anak di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Anak selalu di biasakan untuk ikut dalam pembicaraan.

b) Pandangan mata anak saat berbicara.

Kontak tersebut mendorong anak aktif berbicara, menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak.

c) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.

d) Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak.

e) Gunakan ejaan yang benar. Hindari ejaan yang dibuat-buat, seperti “cayang”.

f) Biarkan apa yang benar-benar dilakukan dan dialami anak. Misalnya, “Ayo kita makan ya”, Wah adik kepanasan, mari mama bedaki badannya.

- g) Beri respon yang lebih banyak atas pertanyaan anak. Misalnya, saat anak bertanya "dari mana mama?" Jawab dengan mama dari toko sebelah, ini beli gula untuk teh manis ayah.
- h) Gunakan tata bahasa yang benar dalam berbicara. Hal ini penting karena anak peniru yang unggul. Ia akan terbiasa dengan percakapan sehari-hari. Misalnya, "Ibu akan memandikan kamu/adik".
- i) Betulkan kesalahan bahasa anak dengan lembut, baik dalam pengucapan maupun susunan. Misalnya, Mama, mam adik nasi. Dengan lembut orang tua mengatakan "adik mau makan nasi ya". Hindari menertawakan ucapan dan dialek anak. Anak akan malu/justru mengulang-ulang kesalahan itu.
- j) Hindari memaksa anak untuk menghafal kata. Sebenarnya anak suka mengulang-ulang kata yang baru dikenal. Orang tua dapat mendukung aktivitas ini. Tetapi bila anak enggan orang tua tidak perlu mendorong lagi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan di tempat anak bermain.

## **2. Bercerita Bagi Taman Kanak-Kanak**

### **a. Bercerita**

Menurut Hibanah Rahman (2002: 8) cerita adalah penggambaran tentang sesuatu secara verbal. Melalui bercerita anak diajak berkomunikasi, berfantasi, berkhayal dan mengembangkan kognisinya. Bercerita merupakan suatu stimulan yang dapat membangkitkan anak terlibat secara mental. Melalui cerita, aktivitas mental anak dapat melambung, melanglang buana melampaui isi cerita itu sendiri. Dengan demikian melalui cerita, kecerdasan, emosional anak semakin terarah.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang biasa dilakukan secara lisan atau tertulis (Gunarti W, 2008 : 5.3).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bercerita adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan secara lisan guna untuk memperoleh suatu gambaran atau informasi.

### **b. Manfaat bercerita**

Menurut Musfiroh T (2005 : 95) ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita sebagai berikut :

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.

- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak.
- 4) Merangsang minat baca anak.
- 5) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Sedangkan menurut Bachri S.B (2005: 11), manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.

Jadi, dalam kata lain manfaat bercerita adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

### **c. Tujuan bercerita**

Menurut Moeslichatoen R (2004:171) tujuan kegiatan bercerita bagi anak TK adalah untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik itu meliputi segala sesuatu yang ada di sekitar anak. Sedangkan informasi tentang lingkungan sosial meliputi orang yang berada dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat.

### **3. Metode Bercerita Bagi Taman Kanak-Kanak**

#### **a. Metode bercerita**

Metode adalah cara mengajar , sedangkan metode pada hakikatnya adalah suatu prosedur untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan (Solchan T. W, 2009: 3.9 ). Metode yang digunakan di Taman Kanak-kanak harus yang sesuai, karena kedekatan hubungan guru dengan anak-anak, guru akan dapat mengembangkan kekuatan yang sangat penting.

Menurut Moeslichatoen R (2004:157) metode bercerita meruakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak.

Metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis (Gunarti W, 2008 : 5.25)

Bila isi cerita itu dikaitkan dengan kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita,

maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan.

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK Yasporbi yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu cara untuk memberikan pengalaman baru bagi anak tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari.

#### **b. Manfaat Metode Bercerita Bagi Anak TK**

Menurut Mueslichatoen R (dalam Daroah 2013 ; 25) metode yang akan digunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Yang dimaksud karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan emosi, pengembangan motorik dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai. Untuk

mengembangkan kreativitas anak ,metode-metode yang digunakan adalah metode-metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi.

Untuk mengembangkan emosi anak dengan menggunakan metode-metode yang menggerakkan anak, mengekspresikan perasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan secara verbal dan tepat.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dapat digunakan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera, oleh karena itu perlu menciptakan lingkungan aman dan menantang, dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik,tidak menimbulkan perasaan takut dan cemas dalam menggunakannya.

Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode berbentuk kebiasaan-kebiasaan yang didasari nilai-nilai agama dan moral pancasila agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut dalam masyarakat seperti kebiasaan kerja, menghargai waktu, dan kebiasaan memelihara lingkungan ( Mueslichatoen R dalam Daroah 2013 ; 26 ).

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan manfaat bercerita adala untuk mengembangkan aspek-aspek



perkembangan anak dan untuk mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide yang diaturkan.

### **c. Persyaratan bercerita yang baik**

Menurut Gunarti W (2008:2). Metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak meliputi: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas. Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak TK mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan TK.

Menurut Mueslichatoen R (2004: 158) tehnik yang dapat digunakan dalam menerapkan metode bercerita adalah : (1) Membaca langsung dari buku cerita, (2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, (3) Bercerita dengan menggunakan papan planel, (4) Bercerita dengan menggunakan media boneka dan (5) bermain peran dalam suatu cerita.

Dan menurut Hibana R (2002 : 89-90) penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti :

- 1) Bercerita tanpa alat peraga hanya akan mengandalkan kemampuan verbal orang yang memberikan cerita
- 2) Bercerita dengan menggunakan alat peraga seperti boneka, gambar-gambar dan benda lain

- 3) Bercerita dengan cara menggunakan buku cerita (story reading) dalam hal ini tidak diperlukan kemampuan fantasi, imajinasi, dan olah kata dari orang-orang yang bercerita, melainkan hanya oleh intonasi dan suara
- 4) Bercerita dengan menggunakan bahasa isyarat atau gerakan seperti pantomim, film kartun tanpa bicara, opera dan sebagainya
- 5) Bercerita melalui alat pandang (Audio Visual) yaitu dapat berupa kaset, televisi, video, dan sebagainya.

Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui pendengaran anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita

memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor masing-masing anak.

Bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengarkannya. Pendengar yang kritis mampu menemukan ketidak sesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahami.

**d. Kaitan metode bercerita dengan bahasa anak**

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan. Melalui mendengarkan untuk memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati serta dapat mengkomunikasinya dengan bahasa yang baik dan benar.

Memberi pengalaman belajar dengan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor masing-masing anak.

Metode bercerita ini juga merupakan peluang bagi anak dapat mempraktekkan bahasa yang benar dalam kehidupan sehari-hari ( Mueslichatoen R : 2004 : 168).

## **B. Acuan Teori Rancangan –Rancangan Alternatif**

### 1. Definisi Penelitian Tindakan Kelas

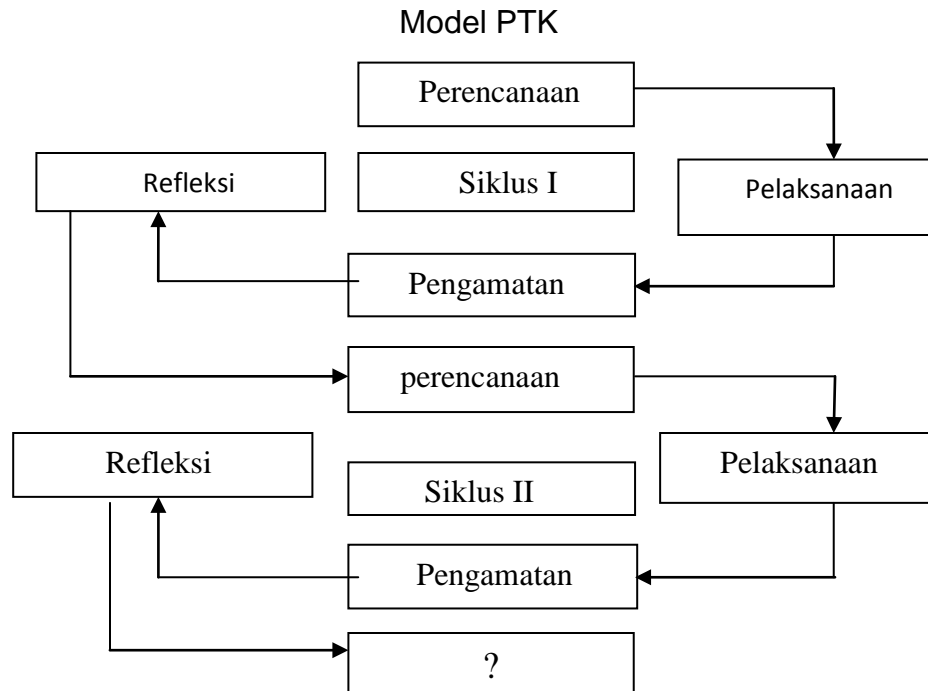
Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas (Arikunto 2009;16).

### 2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang menggunakan siklus.

Dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu :

- 1) Perencanaan (*Planning*),
- 2) Tindakan (*Action*),
- 3) Pengamatan (*Observing*),
- 4) Refleksi (*Reflecting*). (Arikunto 2009;16).



Gambar 2.1 (Arikunto, 2007 : 16)

### C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut Daroah dalam Meningkatkan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi tahun 2013, menuliskan bahwa hasil penelitiannya sudah mencapai target peneliti yaitu antara 75% sampai 85%. Sehingga anak-anak Kelompok B1 RA Perwanida sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Pengembangan konsep perencanaan tindakan disusun berdasarkan buku panduan penulisan skripsi Program Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu 2011.

Pada pelaksanaan penelitian ini direncanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus kegiatan lebih diarahkan pada usaha memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar dan hasil kerja anak dalam mengikuti pembelajaran. Perbaikan dilakukan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang ditemukan.